

Studi Kesiapan Guru Dalam Mengintegrasikan Peran Teknologi Digital pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Muhammad Rozikul Afnani¹, Syailin Nichla Choirin Attalina¹

¹Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to determine the readiness of teachers in integrating the role of digital technology in Independent Curriculum learning at SDN 2 Bringin. This study examines the factors that influence the readiness and obstacles of teachers in integrating educational technology in Independent Curriculum learning at SDN 2 Bringin. With technology, teachers can present a more interesting and interactive learning atmosphere. Independent Curriculum is a curriculum designed to strengthen several student abilities, one of which is digital literacy.

Method – This research is qualitative research. Data collection in this study uses observation, interview and documentation techniques. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Findings – The results of the study showed that teacher readiness in integrating digital technology in learning is very important. Teachers must have good competence, in addition, skills in utilizing digital technology are an important point in measuring teacher readiness in implementing digital-based learning. The results of the study also found that most teachers at SDN 2 Bringin already have basic skills related to digital technology, but they still need to be improved. In addition, facilities and infrastructure that are less supportive are also obstacles for teachers at SDN 2 Bringin to integrate digital technology in learning.

Research Implications – This research is expected to encourage motivation for teachers to improve their understanding and skills regarding digital technology that can be utilized in learning. The findings of this study highlight the ability of teachers to utilize digital technology in learning. Developing teacher quality through training is one of the efforts to improve the quality of learning in the digital era. Given the limitations of the information used, further research with a larger sample is highly recommended to produce better findings.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 05-03-2025

Revised: 20-04-2025

Accepted: 21-04-2025

KEYWORDS

teacher readiness,
digital technology
integration,
independent
curriculum

Corresponding Author:

Muhammad Rozikul Afnani

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kab. Jepara, Jawa Tengah

Email: 201330000693@unisnu.ac.id

Pendahuluan

Kurikulum adalah perangkat pembelajaran penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi dan pengembangan kurikulum perlu dilakukan. Secara resmi, melalui Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2024 yang ditetapkan pada 27 Maret 2024, Kurikulum Merdeka menjadi Kurikulum Nasional. Kurikulum ini hadir sebagai upaya transformasi pendidikan Indonesia untuk menciptakan generasi unggul di masa depan (Angga et al., 2022). Kurikulum Merdeka merupakan program kurikulum yang diterapkan agar siswa memiliki kepribadian dan nilai-nilai kehidupan sesuai dengan isi dari kelima sila Pancasila sebagai bekal/dasar kehidupannya melalui pengembangan profil siswa (Safitri et al., 2022). Kurikulum Merdeka mengedepankan apa yang dibutuhkan dan apa yang sedang diminati oleh siswa, kemudian dipadukan dengan pembelajaran yang telah berjalan serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Nahdiyah et al., 2022). Indarta et al. (2022) juga menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka lebih memperhatikan kebutuhan siswa. Sejalan dengan itu, perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat telah mendorong terciptanya berbagai teknologi, menandakan kemajuan zaman.

Perkembangan teknologi yang pesat di era digital ini telah bertransformasi ke berbagai bidang, termasuk industri dan pendidikan. Hal ini membawa perubahan signifikan dalam pengajaran dan pengalaman belajar bagi guru maupun siswa (Subroto et al., 2023). Penyesuaian struktur pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital pada berbagai aspek pendidikan yang meliputi pengajaran, administrasi dan pembelajaran merupakan salah satu kunci dari perubahan yang sedang terjadi (Ifenthaler et al., 2021). Pemanfaatan teknologi pembelajaran adalah bentuk upaya untuk mempersiapkan diri dimasa yang akan datang, karena hal tersebut di anggap sebagai aspek penting yang berkaitan dengan sekolah. Kehadiran teknologi mempermudah akses informasi pendidikan di mana pun. Tanpa teknologi, perkembangan pendidikan mungkin tidak akan pesat seperti saat ini (Salsabila et al., 2023).

Kehadiran teknologi sangat membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik serta memungkinkan siswa belajar kapan pun dan di mana pun. Selain itu, teknologi memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, sesuatu yang sulit dicapai melalui metode tradisional, dan mempermudah akses informasi. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berbasis digital belum sepenuhnya efektif di Indonesia. Banyak guru masih menghadapi kesulitan dalam beradaptasi. Survei tahun 2018 oleh Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa hanya 40% guru non-TIK yang siap dengan teknologi. Hal ini menjadi kendala signifikan karena masih banyak pendidik yang belum siap dengan pembelajaran digital.

Mendalami lebih dalam lagi tentang teknologi pendidikan, sebuah studi yang dilakukan Izazi dan Fudhla (2022) mengungkapkan bahwa guru profesional di era digital harus siap dengan adanya perubahan sistem pendidikan. Guru harus terus meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan keahliannya agar kompetensi yang dimiliki sesuai dengan perkembangan zaman. Tetapi masih terdapat beberapa guru yang gagap dengan perubahan teknologi pembelajaran di era digital. Dalam konteks ini, Suryaningsih dan Purnomo (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pemilihan sumber informasi yang akurat ketika melaksanakan pembelajaran berbasis literasi digital. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Nisak dan Rofi'ah (2023) bahwa hambatan kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran berbasis digital terjadi karena adanya faktor internal, salah satunya seperti guru yang belum paham dan belum bisa menggunakan media pembelajaran digital dengan baik. Beberapa penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji tentang kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi digital yang menjadi permasalahan pendidikan saat ini. Namun dalam pengumpulan data, penelitian kali ini juga memperhatikan aspek keterampilan guru dalam mengajar dan kompetensi yang dimiliki guru, sehingga dalam penarikan kesimpulan tetap melihat dari aspek tersebut.

SDN 2 Bringin merupakan salah satu sekolah dasar yang kegiatan pembelajarannya belum secara maksimal memanfaatkan peran teknologi digital. Hal tersebut harus segera dimaksimalkan kembali, mengingat kurikulum saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada era perkembangan teknologi saat ini seharusnya dapat memudahkan guru meningkatkan kualitas pembelajaran, dan siswa juga dapat mengakses berbagai model pembelajaran dengan luas yang dikembangkan oleh guru (Dewi & Sunarni, 2024). Hal tersebut mengharuskan pembelajaran yang dilaksanakan terintegrasi dengan peran teknologi digital. Sarana dan prasarana yang terbatas menjadi salah satu kendala mengapa pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 2 Bringin belum terintegrasi dengan teknologi digital secara maksimal, sehingga respon siswa saat pembelajaran berlangsung cenderung terkesan lemas seperti kurang bersemangat dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Guru yang mengajar juga belum terlalu mengerti banyak hal tentang teknologi digital. Kondisi tersebut menjadi bukti bahwa kemampuan guru dalam memahami dan mempersiapkan teknologi digital untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran sangat penting supaya pembelajaran tetap berjalan dengan baik serta dapat mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan pengamatan tersebut, rumusan masalah yang ditemukan yaitu "apa saja faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan ke dalam pembelajaran kurikulum merdeka yang ada di SDN 2 Bringin?". Kemudian "bagaimana dengan hambatan yang membuat guru kurang maksimal dalam

mengintegrasikan peran teknologi pada pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 2 Bringin?”. Maka dari itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis terkait kesiapan guru mengintegrasikan peran teknologi digital dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 2 Bringin.

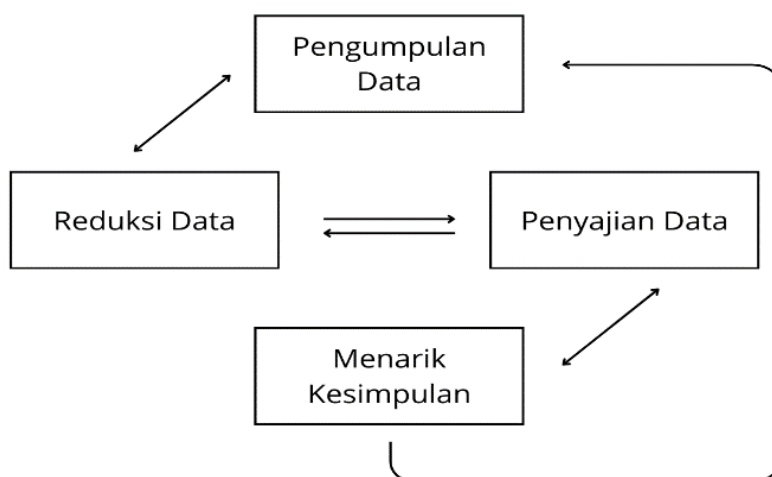
Metode

Penelitian ini mengkaji tentang kesiapan guru dalam mengintegrasikan peran teknologi digital ke dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana teknik pengumpulan data secara gabungan dan analisis data bersifat induktif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi sebenarnya (Safrudin et al., 2023). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan instrumen pedoman wawancara. Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan guna memperoleh data secara nyata. Observasi dilakukan berdasarkan keadaan yang sebenarnya terjadi atau pada lingkungan yang telah dipersiapkan khusus untuk melaksanakan penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Observasi dilakukan di SDN 2 Bringin sebagai tahapan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Wawancara ialah kegiatan memberikan pertanyaan dan jawaban secara lisan yang dilakukan oleh dua orang maupun lebih dengan tujuan tertentu. Dalam wawancara peneliti berperan menjadi penanya dan responden yang ingin diwawancarai berperan menjadi narasumber (Yasin et al., 2024).

Wawancara akan dilakukan dengan tiga guru sebagai narasumber yakni Guru Kelas 1, Guru Kelas 5 dan Guru Kelas 6 terkait pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan peran teknologi digital. Ketiga guru tersebut merupakan guru dengan usia muda yang telah memiliki pengalaman mengajar dan mengabdikan di dunia pendidikan lebih dari 5 tahun. Guru Kelas 1 dan Guru Kelas 6 merupakan guru dengan status PPPK dan telah memiliki Sertifikat Pendidik. Begitupun dengan Guru Kelas 5 yang telah terpilih dalam seleksi PPPK, namun saat ini sedang menjalani proses untuk mendapatkan Sertifikat Pendidik. Selain itu pemilihan ketiga guru tersebut sebagai informan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rekomendasi langsung dari Kepala Sekolah SDN 2 Bringin beserta guru lainnya. Kepala Sekolah SDN 2 Bringin mengungkapkan bahwa Guru Kelas 1, 5 dan 6 merupakan guru yang sesuai untuk menjadi informan atau narasumber dalam penelitian ini karena memiliki kemampuan tentang penggunaan teknologi digital yang baik diantara beberapa guru di SDN 2 Bringin. Berdasarkan beberapa hal tersebut serta rekomendasi langsung dari Kepala Sekolah, maka peneliti memutuskan untuk memilih Guru Kelas 1, 5 dan 6 menjadi informan.

Dokumen yang dibutuhkan guna mendukung hasil observasi dan wawancara bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Thalib, 2022). Dokumentasi dalam penelitian kali ini yaitu mengumpulkan data-data yang ditemukan saat observasi dan penelitian yang berlangsung di SDN 2 Bringin, sekaligus sebagai

penguat hasil wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dengan tiga tahapan. Melakukan reduksi data dengan menyortir data yang relevan dan dapat digunakan, menyajikan data berbentuk tabel atau narasi, kemudian menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh berdasarkan topik yang dikaji (Ummah & Mustika, 2024). Menurut Qomaruddin dan Sa'diyah (2024) reduksi data diartikan sebagai proses penyederhanaan dan pengorganisasian data mentah menjadi informasi terstruktur yang bermakna, penyajian data dilakukan agar informasi tersusun secara sistematis dan bermakna, kemudian pengambilan kesimpulan yang harus berdasarkan data dalam penelitian.



Gambar 1. Alur Penelitian

Hasil

Penelitian ini berlokasi di SDN 2 Bringin, Desa Bringin, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara. Data yang dihasilkan berasal dari observasi pembelajaran dan wawancara dengan beberapa guru di SDN 2 Bringin. Observasi dilakukan guna mengamati situasi dan kondisi pada saat pembelajaran dari sudut pandang peneliti, sedangkan wawancara dilakukan guna mendapatkan data yang lebih akurat dari narasumber. Hasil observasi dan wawancara tersebut, diketahui bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan peran teknologi digital dapat dilihat dari beberapa hal. Selain itu, diketahui faktor yang menjadi kendala bagi guru untuk beradaptasi dengan peran teknologi digital dalam pembelajaran.

1. Kesiapan Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi Pendidikan ke dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Observasi dilaksanakan saat pembelajaran di kelas 5 SDN 2 Bringin, terlihat guru yang mengajar sudah menguasai keterampilan mengajar yang baik. Pemberian motivasi dan apresiasi, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, mampu mengembangkan materi dan selalu memberikan kesempatan siswa bertanya sudah terlihat dalam proses pembelajaran tersebut. Guru juga telah mengenali karakter siswa, menjadi *role model*

yang baik ketika menyampaikan materi, komunikatif dan menguasai materi yang disampaikan. Selama pembelajaran berlangsung terlihat juga nilai-nilai P5 yang merupakan program dari Kurikulum Merdeka termuat di dalam pembelajaran tersebut. Guru juga telah menggunakan bahan ajar yang bervariasi, yaitu memadukan materi dari LKS dan juga dari *Youtube* yang diproyeksikan melalui *LCD Projector*. Terlihat guru dapat mengoperasikan laptop dan *LCD Projector* dengan baik. Hal tersebut menjadi bukti bahwa teknologi saat ini dapat dimanfaatkan agar tercipta pengalaman belajar baru bagi siswa sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil observasi tersebut didukung dengan wawancara pertama yang dilakukan bersama Guru Kelas 5 SDN 2 Bringin. Melalui wawancara tersebut diketahui bahwa guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Persiapan tersebut sering dilakukan guru pada saat jam-jam kosong pembelajaran, seperti saat istirahat atau saat menunggu jadwal mengajar tiba. Persiapan tersebut seperti menyiapkan *ice breaking*, penyesuaian dengan kondisi kelas. penataan tempat duduk, evaluasi dan penilaian. Namun untuk penyusunan Modul Ajar biasanya dilakukan jauh-jauh hari sebelum pembelajaran dilaksanakan, seperti satu minggu sebelumnya. Narasumber mengungkapkan bahwa beliau pernah beberapa kali mengikuti seminar dan sosialisasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga dalam penyusunan Modul Ajar tidak mengalami kendala dan juga telah paham menanamkan nilai-nilai P5 ke dalam pembelajaran. Penataan tempat duduk dikelas dilakukan narasumber pada kondisi tertentu, seperti saat pembelajaran yang bersifat kelompok. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan setiap selesai pembelajaran dengan memberikan beberapa soal ringan. Guru Kelas 5 menjelaskan bahwa terdapat penilaian formatif yang dilakukan setelah selesainya suatu BAB/Unit materi. Guru juga menjelaskan bahwa beliau tidak asing dengan yang namanya perkembangan teknologi digital. Guru Kelas 5 mengaku sudah mampu menjawab tantangan pendidikan saat ini, yaitu melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi digital. *"Saya rasa pembelajaran yang terlaksana di kelas 5 sudah sesuai dengan situasi saat ini, meskipun tidak setiap hari, namun tidak sedikit juga pembelajaran yang saya laksanakan di kelas 5 dengan menggunakan bantuan teknologi digital dan memang cukup efektif"*. Kebiasaan menggunakan berbagai macam teknologi digital membuat guru secara *skill* tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan dan mengintegritaskan teknologi digital ke dalam pembelajaran. Selain itu usia yang tergolong masih muda membuatnya dapat beradaptasi dengan perkembangan digital saat ini.

Wawancara kedua dilakukan dengan Guru Kelas 1, beliau mengungkapkan untuk kelas 1 ketika akan melaksanakan pembelajaran persiapannya dilakukan satu minggu sebelum pembelajaran tersebut dimulai. Melihat usia siswa yang masih kecil membuat mereka lebih tertarik ketika pembelajaran lebih banyak dipadukan dengan permainan, maka dari itu strategi yang digunakan guru lebih banyak bermain. Namun tidak lupa juga

pembelajaran yang dilaksanakan harus memuat nilai-nilai P5 karena bagian dari Kurikulum Merdeka. Penyusunan Modul Ajar juga sudah guru lakukan dengan baik, hal tersebut karena beberapa kali pernah ada pelatihan penyusunan Modul Ajar. Tidak lupa guru juga beberapa kali telah melaksanakan pembelajaran berbasis digital di kelas 1, namun beliau mengaskan bahwa hal tersebut memang jarang dilakukan dikarenakan terkendala dengan fasilitas. Aplikasi Canva dan *You Tube* menjadi salah satu andalan guru dalam menjawab tantangan pendidikan sekarang. Guru Kelas 1 mengungkapkan *"Kebetulan saat saya mengikuti beberapa pelatihan, memang yang dikenalkan adalah aplikasi Canva. Jadi yang cukup saya kuasai adalah penggunaan Canva, kemudian aplikasi You Tube karena sudah ada dari dulu di handphone jadi sudah tau betul"* Berbekal pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan pengenalan teknologi pendidikan, guru dapat menerapkannya dalam pembelajaran di kelas 1. Beliau mengaku mengetahui macam-macam teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, namun untuk penggunaannya masih terbatas pada aplikasi Canva dan *You Tube*. Perkembangan kognitif siswa yang masih usia kelas 1 SD juga merupakan salah satu pertimbangan guru jika menggunakan teknologi digital yang lain.

Wawancara ketiga dilakukan dengan Guru Kelas 6, terkait dengan persiapan pembelajaran guru telah mempersiapkan dengan baik. Perangkat pembelajaran yang digunakan juga sudah lengkap, karena memang sudah dipersiapkan jauh sebelum digunakan. Guru menjelaskan bahwa pada kelas 6 memang ditekankan pada disiplin dan tanggung jawab, baik terhadap waktu maupun tugas sekolah. Pada kelas 6 ini peran teknologi digital terbilang cukup diperlukan karena selain tuntutan zaman, tetapi juga materi-materi yang ada di kelas 6 sudah lebih berat dibanding dengan kelas yang lain. Guru menyampaikan adanya perbedaan yang dirasakan antara menggunakan media ataupun bahan ajar berbasis digital dengan media atau bahan ajar yang konvensional seperti buku dan alat tulis pada umumnya. Seperti contoh saat pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diberikan latihan soal melalui Quizizz. Kemudian saat guru membuat bahan ajar yang menarik melalui aplikasi Canva, terlebih juga telah dipermudah dengan adanya akun id belajar untuk bisa mengakses konten yang berbayar secara gratis. Guru mengaku bahwa penggunaan teknologi digital semacam ini sangat membantu dalam pembelajaran, karena dapat dilihat dari antusias siswa dalam belajar. *"Kalau di kelas 6 kan rata-rata memang sudah pegang HP sendiri, jadi pembelajaran berbasis digital sangat menyenangkan bagi mereka. Mungkin suasana belajar yang mereka rasakan terasa lebih ringan dan santai sehingga mendorong antusias mereka saat pembelajaran"*. Guru juga menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran berbasis digital tersebut, siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik. Apalagi saat ini mereka sudah terbiasa bercengkerama dengan HP, namun pembelajaran digital seperti itu tidak dapat sering dilakukan dikarenakan terdapat beberapa hal yang menjadi kendala.

2. Hambatan dalam Mengintegrasikan Peran Teknologi pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Observasi dilakukan ketika Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Sejarah Lahirnya Pancasila. Pada saat observasi guru terlihat tidak mengalami kesulitan atau kendala dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam hal mengajar maupun memanfaatkan peran teknologi digital yang ada. Namun ketika melakukan wawancara, narasumber menyampaikan bahwa terdapat beberapa hambatan atau kendala yang dialami. Hambatan tersebut yakni dari sarana prasarana yang dimiliki SDN 2 Bringin kurang memadai. Sarana prasarana yang dimaksud yaitu seperti ketersediaan proyektor, unit komputer dan wifi. Proyektor yang dimiliki SDN 2 Bringin yaitu berjumlah 1, komputer 1 unit, laptop 5 unit dan terdapat jaringan wifi. Guru menyampaikan bahwa menurutnya sarana prasarana tersebut dirasa kurang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi digital saat ini. Selain itu beliau menyampaikan jaringan internet yang ada di SDN 2 Bringin sangat buruk, meskipun sudah memiliki jaringan wifi sendiri tetapi tidak berpengaruh juga. Guru juga menambahkan bahwa hambatan yang dialami oleh beberapa guru adalah kurangnya kemampuan penguasaan dan adaptasi terhadap teknologi digital sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak bisa maksimal.

Wawancara dengan dua guru lainnya juga berpendapat yang sama, sarana yang kurang mendukung dan faktor usia beberapa guru lainnya mengakibatkan pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi digital belum maksimal. Selain itu Guru Kelas 1 menyampaikan bahwa kondisi lingkungan di sekitar juga berpengaruh, seperti halnya yang terjadi dikelas 1. Guru beberapa kali mengalami kesulitan saat akan memberikan tugas siswa yang membutuhkan ponsel, namun tidak semua wali murid memiliki ponsel, selain itu juga ada yang belum terlalu mengerti tentang mengoperasikan ponsel. Sedangkan siswa kelas 1 dengan umur yang masih kecil sangat perlu pengawasan dan pendampingan ketika menggunakan ponsel. Hambatan tersebut harus segera ditemukan solusinya agar guru dapat melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi digital dengan baik dan siswa juga dapat merasakan suasana belajar yang baru.

Pembahasan

Guru merupakan profesi yang didalamnya membutuhkan beberapa kompetensi dan keterampilan yang baik. Menurut Lafendry guru juga bagian dari proses pembelajaran, jadi sudah seharusnya guru memiliki keahlian yang memadai agar dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Artinya apabila seorang guru telah memenuhi kompetensi, kapasitas, dan kualifikasi maka seorang siswa pun akan berkualitas (Lafendry, 2020). Kompetensi yang harus dimiliki guru salah satunya yakni kompetensi profesionalisme. Profesional menjadi guru artinya memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik agar dapat mengikuti ilmu pengetahuan

teknologi yang semakin maju (Maimun & Hakim, 2021). Tidak hanya memberikan perubahan terhadap cara melaksanakan pembelajaran saja, melibatkan peran teknologi digital ke dalam pembelajaran bisa menghadirkan pengalaman belajar baru bagi siswa dan mengubah dinamika di dalam kelas. Hadirnya teknologi juga telah mempermudah akses informasi serta mengubah cara belajar (Manan, 2023). Teknologi pendidikan berfungsi sebagai salah satu cara meningkatkan aksesibilitas, menangani kesenjangan dan membantu guru untuk berinovasi pada metode pengajaran juga, jadi tidak sebatas media penyampaian materi saja (Purba & Saragih, 2023).

Kesiapan guru dalam mengintegrasikan peran teknologi digital dalam pembelajaran penting karena digital dapat memberikan manfaat atau kerugian. Penelitian yang dilakukan oleh Lailia et al. (2023) mengungkapkan bahwa terjadinya peningkatan proses pembelajaran merupakan manfaat yang diperoleh ketika mengintegrasikan teknologi digital pada pendidikan tingkat MI/SD, namun hal tersebut harus diiringi dengan kemampuan guru yang baik dalam menggunakan teknologi digital pada pembelajaran. Sejalan dengan itu, Hidayat dan Khotimah (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa minat, motivasi, hasil belajar siswa, dan kualitas pembelajaran dapat meningkat ketika dengan adanya peran teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Akan tetapi perlu memperhatikan kemampuan, keamanan dan kesehatan guru. Studi yang dilakukan Wahyudi dan Jatun (2024) menjelaskan faktor kunci keberhasilan pembelajaran digital adalah kesiapan dan kompetensi guru. Sebagian besar guru memang dapat mengakses teknologi, akan tetapi kesiapan dalam menggunakan dan memanfaatkannya yang menjadi tantangan utama bagi guru.

Studi yang dilakukan Fajriyah et al., (2023) juga mengungkapkan salah satu hal yang harus dimiliki seorang guru SD adalah kompetensi pedagogik, guru diharuskan memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas para siswa. Keberhasilan pendidikan jenjang Sekolah Dasar menjadi tanggungjawab seorang guru, pendidikan harus terus beradaptasi dengan keadaan zaman yang terus berubah. Temuan Nafisah et al. (2024) dalam studinya mengungkapkan pada Kurikulum Merdeka kompetensi literasi digital guru dan siswa sangat diperlukan. Guru perlu diberikan pemahaman tentang penerapan literasi digital dalam Kurikulum Merdeka. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran guru diharapkan mampu memanfaatkan akses atau platform digital melalui metode pelatihan. Kemampuan guru dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital ke dalam pembelajaran menjadi salah satu kunci penting untuk menjawab tantangan pendidikan di era digitalisasi saat ini.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan Nasution et al. (2024) menjelaskan pada masa digital, guru diminta untuk dapat memilih, memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik. Guru juga harus bisa menyesuaikan diri dengan siswa yang terbiasa menggunakan sosial media dari kecil. Dalam kondisi seperti ini guru harus kreatif dalam menentukan metode pembelajaran

yang tepat dan menarik semangat siswa. Beberapa studi tersebut menjelaskan bahwa teknologi digital membawa dampak yang cukup berpengaruh pada meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga terjadi perbaikan kualitas pembelajaran. Namun adanya teknologi digital juga menjadi tantangan bagi guru untuk bisa beradaptasi dengan keadaan. Salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan yakni penggunaan teknologi digital yang baik, jika seorang guru memiliki kemampuan terhadap teknologi digital yang kurang baik maka dapat tidak akan bisa menjawab tantangan pendidikan saat ini. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan penelitian di SDN 2 Bringin pada kelas 5 dimana penggunaan bahan ajar digital yang diproyeksikan melalui Projector membuat suasana belajar menjadi lebih interaktif, karena siswa merasa bersemangat dengan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya.

Pengetahuan dan keterampilan seorang guru dalam penggunaan teknologi digital harus memadai agar dapat mewujudkan pembelajaran yang terintegritas dengan teknologi digital. Studi tentang keprofesionalan seorang guru yang dilakukan Sugiyanto et al. (2021) menjelaskan bahwa komunikasi & kolaborasi dengan siswa, kreativitas, memecahkan masalah, mengelola informasi serta menggunakan teknologi & informasi merupakan keterampilan yang diperlukan pada abad 21. Temuan yang ditemukan Subroto et al. (2023) menunjukkan bahwa tantangan yang dialami ketika menerapkan teknologi ke dalam pembelajaran yakni tantangan infrastruktur serta kesiapan & pelatihan guru. Sejalan dengan itu Melisa (2024) dalam hasil temuannya menjelaskan bahwa kurangnya keterampilan yang dimiliki guru ketika menggunakan teknologi menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, mengingat guru adalah ujung tombak keberhasilan dalam pendidikan. Penelitian yang dilakukan Hazizah et al. (2021) mengungkapkan bahwa hambatan yang dialami guru senior yaitu pada minimnya pemahaman dan pengalaman menggunakan teknologi digital terutama dalam pembelajaran.

Selain itu Ningsih (2024) menemukan bahwa kesenjangan digital menjadi hambatan terbesar dalam mengimplementasikan teknologi digital ke dalam pendidikan. Sedangkan penelitian Dewi dan Astuti (2024) serta Dewi et al. (2024) mengemukakan hambatan yang dialami oleh guru di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo yakni sulitnya mengelola waktu antara mengembangkan media pembelajaran berbasis digital dan kegiatan yang lainnya, seperti pekerjaan dirumah dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Berdasarkan beberapa temuan dari beberapa studi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hambatan yang dialami oleh guru yaitu minimnya pemahaman dan keterampilan guru terhadap pemanfaatan teknologi digital yang saat ini berkembang, kemudian sarana prasarana yang seharusnya menjadi faktor pendukung justru menjadi hambatan karena kurang memadai, serta pengelolaan waktu sebagai seorang guru. Terlaksananya pembelajaran yang terintegrasi teknologi digital mengharuskan guru memiliki kemampuan serta keterampilan dalam memahami teknologi digital yang berkembang. Namun keterampilan

guru tersebut juga harus disertai oleh fasilitas yang memadai juga, sarana-prasarana yang mendukung dan kegiatan pelatihan atau *workshop* tentang pemahaman teknologi digital adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh para guru. Dengan demikian tentu perlu adanya peran serta dari lembaga pemerintahan untuk menjadi solusi terkait kendala tersebut, misalnya dengan memperhatikan kembali rencana anggaran untuk pendidikan dan juga memperbanyak kegiatan pelatihan-pelatihan yang fokus untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memahami teknologi digital.

Simpulan

Guru merupakan profesi yang di dalamnya membutuhkan beberapa kompetensi dan keterampilan yang baik. Seiring dengan berjalannya waktu, era digitalisasi telah merambah ke dunia pendidikan. Kesiapan guru dalam mengintegrasikan peran teknologi digital dalam pembelajaran penting karena dapat memberikan manfaat atau kerugian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 2 Bringin ditemukan bahwa guru telah memiliki kesiapan yang cukup baik dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Hasil observasi pada pembelajaran di kelas 5 diketahui bahwa kemampuan guru sudah baik yang ditunjukkan dengan penggunaan bahan ajar digital saat pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa beberapa guru di SDN 2 Bringin memahami dan dapat menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran dengan baik, seperti melalui aplikasi Canva, You Tube Quizziz. Kesiapan guru sendiri dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan & penilaian pembelajaran, keterampilan mengajar yang dimiliki, kompetensi yang dimiliki, hingga kemampuan guru terhadap teknologi digital yang harus dikuasai. Penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran berbasis digital kepada siswa saat pembelajaran merupakan bentuk kreativitas dan kemampuan guru untuk menjawab tantangan zaman. Namun tidak sedikit kreativitas guru dalam mengintegrasikan peran teknologi ke dalam pembelajaran terkendala oleh fasilitas sekolah yang kurang memadai. Kondisi geografis sekolah dan juga usia yang guru yang tidak lagi muda juga menjadi faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan kemampuannya, sehingga dalam hal ini tentu perlu adanya campur tangan pemerintah untuk menyikapi permasalahan tersebut.

Melalui penelitian ini diharapkan kepada para guru, sekolah maupun pemerintah untuk memperhatikan tantangan yang sedang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini agar segera teratasi. Perlu adanya kesadaran dari guru untuk tetap mengembangkan keterampilan dan kemampuannya terhadap teknologi digital melalui pelatihan atau sejenisnya yang dapat diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun dari pemerintah. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna karena banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunannya, seperti data yang digunakan berasal dari sampel beberapa guru sehingga terdapat kemungkinan temuan yang

berbeda jika dilakukan penelitian kuantitatif dengan sampel yang lebih besar. Maka dari itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang membangun terhadap artikel ini.

Referensi

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Dewi, Z. R., & Sunarni, S. (2024). Peran Literasi Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Adaptasi dan Transformasi di Era Digital. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.2916>
- Dewi, A. A., & Astuti, R. (2024). Analisis Keterampilan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 195–210. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2614>
- Fajriyah, D. N., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Adaptasi Teknologi Canva terhadap Guru di SD Negeri 3 Tunahan. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 33–41. <https://doi.org/10.33506/jq.v12i2.2961>
- Hazidah, Z., & Rigianti, H. A. (2021). Kesenjangan Digital di Kalangan Guru SD dengan Rentang Usia 20-58 Tahun di Kecamatan Rajabasa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.37471/jpm.v7i01.284>
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v2i1.988>
- Ifenthaler, D., Hofhues, S., Egloffstein, M., & Helbig, C. (2021). *Digital transformation of learning organizations*. Springer Nature.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Izazi, N. I., & Fudhla, A. (2022). Kesiapan Guru Profesional Di Era Digital. *Seminar Nasional Ilmu Terapan*, 1–7. <https://doi.org/10.61293/sniter.v6i1>
- Lafendry, F. (2020). Kualifikasi dan kompetensi guru dalam dunia pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 3(3), 1-16.
- Lailia, S. A., Fatimah, S., Seftiana, A. F., Ayu, S., & Rista, V. N. (2023). Mengintegrasikan

- teknologi digital dalam pembelajaran di MI/SD pada era revolusi industri 5.0. *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01), 10–19. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i01.644>
- Maimun, M., & Hakim, M. V. F. (2021). Teacher professional development needs in using digital technology for quality of education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 907–912. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.642>
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni dalam Era Digital. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- Melisa, M. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.56436/mijose.v3i1.304>
- Nafisah, D., Permatasari, D., Dayu, K., Nurlaily, V. A., & Cindy, A. H. (2024). Pelatihan Kegiatan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Era Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Abdi Masya*, 5(1), 53–59. <https://doi.org/10.52561/abma.v5i1.373>
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Nasution, A. P. S., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Anggraini, N. (2024). Tantangan Tingkat Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Era Digital Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(3). <https://journalpedia.com/1/index.php/jpi>
- Ningsih, E. P. (2024). Implementasi Teknologi Digital dalam Pendidikan: Manfaat dan Hambatan. *EduTech Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.62872/qbp1fg61>
- Nisak, R. K., & Rofi'ah, S. (2023). Problematika Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(1), 41–50. <https://doi.org/10.37680/basicav3i1.3623>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Salsabila, U. H., Insani, A. P. S., Mustofa, H., Kalma, M. E. Z., & Iqbal Wibisono, M. (2023).

- Teknologi Pendidikan: Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Pasca Pandemi. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 79–88. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6173>
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Sugiyanto, S., Ahyani, N., & Kesumawati, N. (2021). Teacher professionalism in digital era. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 586–590. <http://dx.doi.org/10.29210/021093jpgi0005>
- Suryaningsih, H. A., & Purnomo, H. (2023). Kesiapan Guru Terhadap Literasi Digital Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri Sembungan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 247. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/546>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Ummah, K., & Mustika, D. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1573–1582. <https://doi.org/10.58230/27454312.709>
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444–451. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1138>
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 162–173.